SIARAN PERS



Perkuat Konektivitas Global, Pelindo Dukung Kemandirian Ekonomi Nasional

Admin -- 12 November 2026

Jakarta, 10 November 2026 – PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo terus memperkuat konektivitas maritim sebagai bagian dari upaya mendukung kemandirian ekonomi nasional. Langkah ini dilakukan melalui integrasi jaringan pelabuhan, peningkatan kapasitas infrastruktur, serta penguatan kemitraan strategis dengan mitra global dan domestik untuk mendorong efisiensi dan daya saing logistik Indonesia.

“Pelabuhan saat ini tidak lagi berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari jaringan logistik yang saling terintegrasi. Karena itu, kami terus memperkuat konektivitas dan meningkatkan kapasitas pelabuhan untuk mendorong layanan pelayaran langsung (direct call) dari Indonesia ke berbagai tujuan internasional. Langkah ini menjadi bagian dari upaya Pelindo mendukung kemandirian ekonomi nasional,” ujar Direktur Pengembangan Usaha Pelindo, Prasetyo.

Pelindo juga memperkuat kemitraan global melalui pengelolaan Belawan New Container Terminal (BNCT), Jakarta International Container Terminal (JICT), dan New Priok Container Terminal 1 (NPCT-1). Sementara itu, portofolio proyek strategis dan peluang kolaborasi Pelindo mencakup Kuala Tanjung, Pelabuhan Kijing, Makassar New Port, hingga Bali Maritime Tourism Hub (BMTH), termasuk integrasi pelabuhan dengan kawasan industri seperti JIIPE Gresik.

Di sisi digitalisasi, Pelindo mengembangkan ADHARA sebagai platform penghubung ekosistem maritim dan logistik yang terintegrasi. Melalui kemudahan pertukaran data dan kolaborasi antarpelaku usaha, ADHARA diharapkan dapat mempercepat proses logistik, meningkatkan efisiensi rantai pasok, serta memperkuat daya saing logistik nasional.

Pelindo juga menyiapkan peningkatan kapasitas New Priok Container Terminal 2 dan layanan ship-to-ship (STS) di Nipah, serta mengkaji pengembangan Dumai Transshipment Hub. Dumai dinilai memiliki potensi dari sisi kedalaman perairan dan ketersediaan kawasan pendukung, dengan sasaran menangkap peluang layanan alih muat peti kemas internasional maupun sebagian arus kargo domestik, termasuk dari Semarang dan Riau, yang saat ini masih dialihmuatkan melalui pelabuhan transshipment lainnya.

“Kami ingin ikut berkiprah dalam pelayanan kapal di Selat Malaka, bukan mengambil pasar yang sudah dilayani pelabuhan lain. Kami juga masih melakukan kajian dan membuka peluang kerja sama dengan perusahaan pelayaran, karena adanya jaminan kargo menjadi hal yang penting. Ini merupakan bagian dari upaya mewujudkan kemandirian logistik Indonesia,” tutup Prasetyo.?